

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah Negara yang memiliki wilayah sangat luas dengan kondisi yang berbeda pada tiap-tiap daerah. Melihat kondisi tersebut maka pemerintah memberikan otonomi pada tiap pemerintah daerah untuk dapat mengatur perekonomiannya sendiri. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang No. 9 Tahun 2015 tentang perubahan kedua atas Undang-Undang No.23 Tahun 2014 tentang pemerintahan daerah, Otonomi Daerah adalah hak, wewenang, dan kewajiban daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat sesuai dengan peraturan Undang-Undang Nomor 9 tahun 2015 (Djadjuli, 2018).

Dalam mewujudkan pembangunan dan peningkatan pendapatan, pemerintah perlu berusaha agar penduduknya dapat melakukan kegiatan produktif yang mempengaruhi pendapatan dan konsumsinya. Untuk mencapai tujuan tersebut, pemerintah harus menyusun rencana atau strategi, salah satu bentuk contoh yaitu pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan dapat dilihat dari bagaimana individu, kelompok, atau masyarakat berusaha menentukan sendiri tujuan masa depan sesuai dengan harapannya. Tujuan dari upaya ini adalah untuk membangun kapastitas dan mengembangkan potensi mereka melalui dorongan, motivasi, dan kesadaran masyarakat (Nabila & Nawangsari, 2022).

Bentuk Strategi Pemberdayaan Pemerintah daerah dalam menjalankan pembangunan ekonomi yang ada didaerahnya yakni dengan menyediakan lahan untuk para pedagang kaki lima (PKL). Karena pedagang kaki lima sebagai bagian dari bentuk contoh UMKM, yang memiliki potensi untuk menciptakan dan memperluas lapangan pekerjaan, terutama bagi tenaga kerja yang kurang memiliki kemampuan dan keahlian yang memadai untuk berkerja di sektor formal karena masih rendahnya tingkat pendidikan

yang mereka miliki (Yardan, 2021).

Koperasi Dan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Indonesia mempunyai peran tersendiri untuk pembangunan ekonomi negara. Koperasi dan UMKM adalah salah satu pihak yang menjadi penopang kekuatan ekonomi masyarakat seperti membuka lapangan kerja secara luas, dan berperan dalam pemerataan kesempatan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan mencapai stabilitas nasional (Peraturan Pemerintah No.7 Tahun 2021 Tentang Kemudahan, Pelindungan, Dan Pemberdayaan Koperasi Dan UMKM, 2021) (Al Farisi & Fasa, 2022).

UMKM Nasional juga telah tercatat secara resmi di lembar negara, sejalan dengan keputusan pemerintah yang menetapkan UU nomor 20 tahun 2008 (UU 20/2008) tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Pemerintah lewat beleid tersebut secara eksplisit diuraikan ketentuan khusus dalam mendefinisikan bentuk usaha yang dapat masuk sebagai kategori UMKM (Nuramalia Hasanah et al., 2020). Menurut UU tersebut di atas, UMKM merupakan istilah yang digunakan untuk bisnis yang dijalankan oleh individu, rumah tangga, atau badan usaha ukuran kecil. Usaha yang memiliki aset maksimal senilai Rp50 juta masuk kategori usaha mikro, kemudian usaha yang memiliki aset mulai Rp50 juta--Rp500 juta masuk ke dalam kategori usaha kecil. Terakhir, usaha yang memiliki aset mulai Rp500 juta--Rp10 miliar baru dapat dikatakan sebagai kategori menengah.

Menurut data terbaru dari Kementerian Koperasi dan UKM, jumlah UMKM di Indonesia pada tahun 2024 mencapai lebih dari 65 juta unit. UMKM ini tersebar di berbagai sektor, termasuk kuliner, fesyen, kerajinan tangan, hingga teknologi digital (Muliani et al., 2025).

UMKM merupakan pilar terpenting dalam perekonomian Indonesia. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, jumlah UMKM saat ini mencapai 65 juta unit dengan kontribusi terhadap PDB sebesar 61,07% atau senilai 8.573,89 triliun rupiah. Kontribusi UMKM terhadap perekonomian Indonesia meliputi kemampuan menyerap 97% dari total tenaga kerja yang

ada serta dapat menghimpun sampai 60,4% dari total investasi. Namun, tingginya jumlah UMKM di Indonesia juga tidak terlepas dari tantangan yang ada (Anggraeni, 2024).

Table 1.1
DATA UMKM PEDAGANG KAKI LIMA KABUPATEN
INDRAMAYU

NO	Tempat Relokasi	Jenis Usaha	Letak Usaha	Jumlah
1	Sport Centre	Makanan, Minuman, Figura	Benteng Catur	5
2	Sport Centre	Makanan, Minuman, Sticker	Pemuda Pancasila	11
3	Sport Centre	Makanan, Minuman, Minyak wangi, Sticker	Posyandu	29
4	Sport Centre	Makanan, Minuman, Minyak wangi, Sticker	Depan Cendelaras	23
5	Sport Centre	Makanan, Minuman, Sticker, Minyak wangi	Sekitar Kolam Renang	14
6	Sport Centre	Makanan, Minuman, Sticker	SDN, Karanganyar 1	9
7	Kuliner Cimanuk	Makanan, dan Minuman	Shelter 1	24
8	Kuliner Cimanuk	Makanan, dan Minuman	Shelter 2	24
9	Kuliner Cimanuk	Makanan, dan Minuman	Shelter 3	24
10	Pasar Mambo	Pakaian Sandal, Tas, Kacamata, Topi	Blok A	9
11	Pasar Mambo	Makanan, dan Minuman	Blok B	11
12	Pasar Mambo	Makanan, dan Buah-buahan	Blok C	8
13	Pasar Mambo	Kerudung, Tas, Topi, Sandal dan sepatu	Blok D	7
14	Pasar Mambo	Makanan, Minuman, Pakaian	Blok E-S/D Blok H	11
15	Pasar Mambo	Makanan dan Minuman	Blok I dan J	9
Total				307

Dari data Pedagang Kaki Lima (PKL) diatas merupakan binaan DISKOPDAGIN termasuk PKL di wiliayah tanggul kali cimanuk (Kuliner Cimanuk). UMKM PKL wilayah tanggul kali cimanuk merupakan relokasi dari Alun-alun Indramayu tepatnya di trotoar pinggi jalan, Pemerintah daerah memindahkan para pedagang kaki lima dengan tujuan pemerataan

para pedagang supaya tata kelola lebih baik terutama untuk pengguna jalan umum kota.

Pedagang kaki lima di wilayah tanggul kali cimanuk, merupakan tempat wisata kuliner berikut juga wisata umum yang kadang ramai dikunjungi oleh berbagai kalangan usia mulai dari anak-anak remaja, hingga dewasa, untuk sekedar bersantai di taman cimanuk dan menikmati kuliner atau jajanan yang ada di sekitar taman. Namun tak jarang juga para pengunjung taman Cimanuk sepi pengunjung, sehingga mengakibatkan para pedagang kaki lima di wilayah tanggul kali cimanuk kurangnya konsumen.

Selain dari pengunjung taman yang sepi tantangan dari para pelaku usaha UMKM juga yaitu naiknya bahan baku yang kemudian berpengaruh kepada tarif harga produk yang dijual kepada konsumen, maka hukum permintaan disini berlaku “Semakin naik harga maka semakin turun angka permintaan”.

Mengutip dari Dinas Koperasi, UKM, Perdagangan dan Perindustrian (DISKOPDAGIN INDRAMAYU) Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). UMKM telah lama diakui sebagai pilar utama perekonomian global. Di berbagai negara, sektor ini berfungsi sebagai katalisator untuk pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja. Namun, tantangan terbesar yang sering dihadapi oleh UMKM adalah keterbatasan akses terhadap sumber daya keuangan yang cukup untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan mereka. Di sinilah bantuan kredit menjadi sangat penting. Dalam beberapa tahun terakhir, upaya untuk mendorong kemajuan UMKM melalui bantuan kredit telah mendapatkan perhatian serius dari pemerintah, lembaga keuangan, dan organisasi nirlaba (Fatmah et al., 2024).

Program-program bantuan kredit tidak hanya memberikan akses kepada UMKM untuk modal, tetapi juga memberikan mereka kesempatan untuk mengakses pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengelola keuangan dengan bijak. Dengan begitu seluruh pedagang kecil atau usaha mikro bisa terbantu (Budiarto et al., 2018). Program bantuan

tersebut bisa membantu masyarakat miskin di Indramayu yang memiliki dagangan bisa berkesempatan untuk mengembangkan usahanya terlebih Indramayu dengan angka kemiskinan yang ekstrem di tahun 2023 mencapai 12,13% dari keseluruhan jumlah penduduk.

Table 1.2 Angka Kemiskinan Kab. Indramayu 2020-2023

Tahun	2019	2020	2021	2022	2023
Data kemiskinan (Persentase)	11,11%	12,70%	13,04%	12,77%	12,13%
Jumlah penduduk miskin (Ribuan Jiwa)	191,86	220,31	228,59	225,04	-

Sumber : BPS Kabupaten Indramayu – Survei Sosial Ekonomi Nasional

Pemerintah Kabupaten Indramayu mempunyai komitmen dan semangat agar UMKM tersebut terus tumbuh dan berkembang. Disisi lain bisa membantu menekan angka kemiskinan, Melalui Program Unggulan Kredit Usaha Warung Kecil (Kruw-Cil) merupakan upaya untuk mengangkat usaha dan bisnis pelaku UMKM agar bisa lebih berkembang dengan tambahan modal berupa pemberian kredit. Program Unggulan yang diluncurkan Bupati Indramayu Nina Agustina pada tahun 2021 lalu, kini telah berdampak bagi kemajuan UMKM (DISKOMINFO Indramayu, 2024).

Tercatat sebanyak 1.742 UMKM telah menerima program Kruw-Cil dengan total kredit yang disalurkan mencapai Rp7.588.400.000,-. Berdasarkan data dari Dinas Koperasi, UKM, Perdagangan dan Perindustrian (Diskopdagin) Kabupaten Indramayu, pada tahun 2021 jumlah pelaku usaha yang mendapatkan bantuan kredit usaha sebanyak 808 UMKM dengan nilai Rp3.457.900.000,- kemudian tahun 2022 pelaku usaha yang mendapatkan bantuan sebanyak 537 UMKM dengan nilai Rp2.270.000.000, dan pada tahun 2023 lalu sebanyak 397 UMKM dengan

nilai Rp1.860.500.000,- . Program Kruw-Cil ini merupakan stimulan bagi pengembangan UMKM di Kabupaten Indramayu dengan skema pemberian kredit lunak kepada pelaku UMKM (DISKOMINFO Indramayu, 2024).

Bantuan kredit telah menjadi kunci dalam meningkatkan kemajuan UMKM, serta dampak positifnya terhadap perekonomian dan masyarakat secara luas. Salah satu hambatan utama bagi UMKM adalah kurangnya modal untuk memperluas operasi mereka. Bantuan kredit memungkinkan UMKM untuk mengakses dana yang mereka butuhkan untuk meningkatkan produksi, mengembangkan produk atau layanan baru, dan memperluas jangkauan pasar mereka. Dengan bantuan kredit Kruw-Cil, UMKM dapat menginvestasikan dalam peralatan, teknologi, dan sumber daya manusia yang diperlukan untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas produk atau layanan mereka. Ini membantu mereka bersaing secara lebih efektif di pasar yang makin kompetitif, pertumbuhan UMKM yang didukung oleh bantuan kredit tidak hanya bermanfaat bagi pemilik bisnis, tetapi juga bagi masyarakat secara keseluruhan. Kegiatan usaha UMKM yang semakin meningkat cenderung mempekerjakan lebih banyak tenaga kerja lokal, membantu mengurangi tingkat pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat setempat. (DISKOPDAGIN INDRAMAYU, 2024)

Para pedagang kaki lima dalam mengembangkan usahanya di wilayah tanggul kali cimanuk masih banyak yang belum mengetahui tentang akses pendanaan untuk mendapatkan modal tambahan dalam pengelolaan usahanya, kurangnya pengetahuan ini berdasarkan latar belakang pendidikan dari para pedagang yang kebanyakan lulusan SD sampai SMA, namun dari banyaknya ketidaktahuan tentang akses pendanaan dari para PKL wilayah tanggul kali cimanuk ini masyarakat sangat mengharapkan adanya program edukasi dari Pemerintah Daerah tentang pengetahuan Akses Pendanaan bagi para pelaku usaha.

Berdasarkan data angka kemiskinan Kabupaten Indramayu meningkat dari tahun ketahun, dihitung dari tahun 2019 sebesar 11,11%

jumlah dari angka kemiskinan lalu naik ditahun berikutnya 12,70% dan ditahun 2021 pasca pandemi angka kemiskinan naik menjadi 13,04%, sampai pada tahun 2023 angka kemiskinan menurun menjadi 12,13%, namun menurut badan pusat statistik Kabupaten Indramayu menjadi kabupaten dengan angka kemiskinan tertinggi Se-Jawa Barat.

Penelitian mengenai Strategi pemerintah dalam memberdayaan UMKM telah banyak dilakukan, salah satunya penelitian (Wulansari et al., 2021) yang berjudul Strategi Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Karawang Dalam Pemberdayaan UMKM, hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa strategi Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten dalam pemberdayaan UMKM belum berjalan secara optimal. Karena pembinaan dari pemerintah ini belum dapat dirasakan oleh seluruh pelaku UMKM. Selanjutnya para UMKM tidak mendapatkan bantuan modal dari pemerintah daerah, dan sementara ini masih banyak UMKM yang belum mendapatkan pembinaan dari pemerintah. Dengan melihat hasil penelitian diatas peneliti mengharapkan dengan adanya UMKM pedagang kaki lima di Kabupaten Indramayu Pemerintah bisa mengoptimalkan dalam memberdayakan UMKM, salah satu Upaya pemerintah dalam memberdayakan UMKM yaitu dengan membuka akses pasar seluas-luasnya sesuai dengan peniliti.

Mengenai Strategi Pemerintah Daerah Dalam Pemberdayaan UKM Kota Bekasi menyatakan Salah satu strategi Diskoperindagpar Kota Bekasi dalam pemberdayaan UMKM adalah dengan cara Mengembangkan dan meningkatkan akses pemasaran. Salah satunya dengan cara meningkatkan akses UMKM kepada pasar, Diskoperindagpar telah memfasilitasi pengusaha industri yang ada di Bekasi dengan membantu para pelaku UKM dengan cara memberikan bantuan informasi pasar, memberikan bantuan promosi, membantu para pengusaha dengan cara menjalin kerjasama dengan para pemilik supermarket dan toko oleh-oleh makanan khas Bekasi sehingga hasil dapat masuk kedalamnya serta mengikut sertakan hasil-hasil produksi kedalam suatu pameran baik pameran lokal, regional maupun

Nasional (Sentosa, 2018).

Dari pemaparan diatas maka peneliti mengambil judul **“STRATEGI PEMERINTAH INDRAMAYU DALAM PEMBERDAYAAN PEDAGANG KAKI LIMA (PKL) DI WILAYAH TANGGUL KALI CIMANUK”**. Dengan mengangkat judul ini, peneliti berharap dapat mengevaluasi sejauh mana pemerintah Indramayu berperan dalam memberdayakan UMKM. Berkembangnya UMKM atau usaha kecil lokal yang didukung oleh pemerintah daerah, diharapkan akan muncul lebih banyak lapangan kerja baru yang dapat meningkatkan perekonomian daerah dan mengurangi angka kemiskinan yang ekstrem di Kabupaten Indramayu. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap strategi pemerintah Indramayu dalam pemberdayaan Pedagang Kaki Lima (PKL) di wilayah Tanggul Kali Cimanuk, yang mengacu pada Peraturan Daerah (PERDA) No. 9 Tahun 2014 tentang Penataan dan Pemberdayaan Pedagang Kaki Lima. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai strategi pemberdayaan PKL yang dapat memaksimalkan potensi ekonomi daerah. Pemahaman ini, diharapkan PKL dan UMKM lainnya dapat diberdayakan oleh pemerintah Indramayu secara lebih baik dan merata, sehingga dapat membangun perekonomian daerah dan mengoptimalkan ekonomi lokal di Indramayu. Penelitian ini juga dapat menjadi dasar untuk merancang kebijakan atau program yang lebih terfokus dalam mendukung pengembangan strategi pemerintah Indramayu dalam pemberdayaan UMKM Pedagang Kaki Lima di Kabupaten Indramayu.

B. Identifikasi Masalah

Penulis akan mengidentifikasi masalah tentang UMKM Pedagang Kaki Lima di wilayah tanggul kali cimanuk seperti berikut:

1. Keterbatasan Modal Usaha

Banyak pedagang kaki lima mengalami kesulitan dalam mendapatkan akses darat atau modal usaha untuk mengembangkan bisnisnya. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan mengenai akses ke lembaga keuangan, atau persyaratan yang sulit dipenuhi.

2. Sepinya Pengunjung Taman Cimanuk

Pedagang kaki lima di wilayah tanggul kali cimanuk seringkali mengalami kerugian akibat pengunjung Taman Cimanuk sepi, hal ini membuat para pedagang merasa rugi akibat kurangnya konsumen, sehingga sulit untuk mengembangkan usaha.

3. Naiknya Bahan Baku

Para PKL di wilayah tanggul kali cimanuk tidak jarang mengeluhkan kenaikan bahan baku yang kemudian berdampak pada naiknya harga yang ditetapkan kepada konsumen, dengan begitu hukum permintaan akan berlaku disini yaitu naiknya harga akan mempengaruhi angka permintaan.

4. Sulit Untuk Mengembangkan Usaha

Pemerintah memiliki peran penting dalam membantu pelaku UMKM untuk mengembangkan usaha masyarakat sehingga bisa menekan angka kemiskinan di Kabupaten Indramayu, dengan berkembangnya usaha, maka akan terciptanya lapangan kerja baru melalui para pelaku UMKM.

C. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari meluasnya masalah yang akan dibahas, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini hanya akan membahas tentang Strategi pemerintah dalam memberdayakan pedagang kaki lima yaitu: Tentang Before After Pemberdayaan Pemerintah Indramayu, dan Strategi Pemerintah Indramayu dalam memberdayakan pedagang kaki lima di wilayah tanggul kali cimanuk berdasarkan analisi SWOT.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti dapat membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Analisis Before After Strategi yang telah diterapkan pemerintah Indramayu dalam memberdayakan pedagang kaki lima di wilayah tanggul kali cimanuk?
2. Bagaimana Strategi Pemberdayaan Pedagang Kaki Lima di wilayah

tanggul kali cimanuk berdasarkan analisi SWOT?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian dengan judul “Strategi Pemerintah Indramayu dalam Memberdayakan UMKM Pedagang Kaki Lima di wilayah tanggul kali cimanuk.” mempunyai tujuan sebagai berikut:

- a. Untuk menganalisis before after Strategi yang sudah diterapkan oleh pemerintah Indramayu, supaya dapat mengetahui perbandingan before pemberdayaan dan after pemberdayaan untuk pedagang kaki lima di wilayah tanggul kali cimanuk.
- b. Untuk menganalisis Strategi pemberdayaan Pedagang Kaki Lima (PKL) di wilayah tanggul kali cimanuk berdasarkan analisis SWOT.

Tujuan-tujuan ini dirancang untuk menciptakan pemahaman yang lebih baik mengenai Strategi Pemerintah Indramayu dalam memberdayakan Pedagang Kaki Lima (PKL).

Adapun madaan penelitian ini sebagai berikut :

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Sebagai wadah untuk mengembangkan pemikiran ilmiah dalam menerapkan pengetahuan yang ada dengan keadaan yang sebenarnya. Serta meningkatkan ilmu pengetahuan di bidang Ekonomi dan Bisnis Islam melalui penelitian tentang para pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) terkhusus Para pedagang kaki lima (PKL).

b. Bagi Pembaca

Sebagai sarana positif bagi para pembaca, karena dari penelitian ini pembaca bisa menjadikan salah satu muatan informasi dan wawasan pengetahuan khususnya mengenai pemberdayaan pelaku usaha kecil yang ada di wilayah tanggul kali Cimanuk Indramayu.

c. Bagi Pihak Terkait

- 1) Dapat digunakan sebagai bahan masukan kepada para pelaku

usaha atau PKL dan meningkatkan potensi ekonomi lokal agar ekonomi masyarakat semakin meningkat dengan banyaknya para pelaku usaha yang terlaksana serta bisa memanfaatkan sarana prasarana yang di berikan oleh pemerintah Indramayu kepada para pelaku usaha PKL di wilayah tanggul kali Cimanuk Indramayu.

- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat maupun pemerintah atas pentingnya membangun dan menciptakan para pelaku usaha yang dimulai dari pedagang kaki lima (PKL), sampai tumbuh pesat sehingga banyak masyarakat sekitar bisa diberdayakan oleh adanya lapangan usaha yang mudah untuk dijangkau banyak kalangan.

d. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan dapat dijadikan bahan untuk referensi melakukan penelitian selanjutnya di masa yang akan datang.

F. Literatur Riview

Penelitian yang berkaitan dengan Strategi pemberdayaan UMKM Pedagang Kaki Lima (PKL) Untuk memaksimalkan potensi ekonomi lokal telah diteliti oleh para peneliti terdahulu. Adapun tujuan peneliti menggunakan penelitian tersebut yaitu untuk dijadikan sebagai bahan perbandingan selain itu juga sebagai pedoman dasar penelitian ini. Dibawah ini merupakan penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti sebelumnya :

1. Aisya Safira Nabila, Ertien Rining Nawangsari (2022) "*Strategi Dinas Koperasi Dan Usaha Mikro Dalam Pemberdayaan Pedagang Kaki Lima Sentra Wisata Kuliner Wiyung Kota Surabaya*". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) aspek *strengths* memiliki keunggulan penerapan kasir tunggal. 2) aspek *opportunities* dilakukan dengan bimbingan keterampilan memasak dan manajemen produk melalui kerjasama antara pemerintah dan swasta. 3) aspek *aspirations* yang disampaikan oleh para pedagang kepada Dinas Koperasi dan UMKM yakni peningkatan promosi

usaha pada SWK Wiyung. Akan tetapi, masih ada keluhan dari para pedagang terkait promosi usaha yang kurang maksimal. 4) aspek results telah dirasakan oleh para pedagang dibuktikan dengan peningkatan pendapatan melalui pembinaan, pendampingan, dan monitoring serta evaluasi secara berkala. Adapun persamaan yaitu sama-sama meneliti tentang strategi dengan objek Pedagang Kaki Lima (PKL) dan perbedaannya di tempat dan bidang dikhususkan kuliner sedangkan peneliti tidak dikhususkan bidangnya (umum).

2. Irma Noviantika Putri, (2024), *“Pemberdayaan Pedagang Kaki Lima (PKL) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Hidup Masyarakat Di Jalan Diponegoro Kabupaten Sumenep”*. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa langkah yang dilakukan pemerintah dalam proses pemberdayaan Pedagang Kaki Lima (PKL) dilakukan dengan beberapa tahap yaitu melakukan relokasi; pemberian tenda ataupun gerobak; kemudian melakukan penertiban sebagai langkah terakhir bagi para Pedagang Kaki Lima (PKL) yang masih membandel tidak mau mengikuti program penataan yang dilakukan Pemerintah. Dampak yang terjadi akibat dari kegiatan pemberdayaan diantaranya yaitu Pedagang Kaki Lima (PKL) dapat melaksanakan kegiatan usahanya dengan tenang tanpa adanya ancaman penertiban. Sedangkan dampak bagi Pemerintah adalah dengan keberadaan para Pedagang Kaki Lima (PKL) banyak menunjang peningkatan pendapatan daerah dengan pemungutan pajak retribusi. Akan tetapi dampak negatifnya yaitu sulitnya Pedagang Kaki Lima (PKL) untuk direlokasi mengingat rendahnya pemahaman yang mereka miliki tentang relokasi. Adapun perbedaannya peneliti berfokus pada strategi pemberdayaan pedagang kaki lima untuk memaksimalkan potensi ekonomi lokal.
3. FERYANDI (2023), *“Implementasi Kebijakan Penataan dan Pemberdayaan Pedagang Kaki Lima di Pasar Baru Kota Bekasi”*. Hasil Penelitian ini menyimpulkan Implementasi kebijakan Peraturan Daerah Nomor 11 Tahun 2015 tentang Penataan dan Pemberdayaan Pedagang Kaki Lima, bahwa terdapat kebijakan yang masih belum mencapai hasil yang

optimal sesuai tujuan yang ditentukan. Adapun persamaan sama-sama membahas pedagang kaki lima, dan perbedaanya terdapat di focus dan tempat.

4. Seno Santoso, Muhamad Nur, Muniroh Muniroh (2024), "*Pemberdayaan Pedagang Makanan Pada Sentra Wisata Jalan Maulana Yusuf Kota Tangerang*". Hasil penelitian yang peneliti lakukan mendapatkan hasil dimana para pedagang makanan mengalami peningkatan pendapatan pertahunnya sehingga dari hal tersebut keadaan perekonomian pedagang di sentra wisata jalan maulana yusuf Kota Tangerang perlu dilakukan pemberdayaan. Adapun perbedaannya peneliti focus pada memaksimalkan potensi ekonomi local.
5. Natasa Tia (2024), "*Pemberdayaan Pedagang Kaki Lima di Pusat Kuliner Coastal Area Oleh Dinas Koperasi Usaha Mikro, Perdagangan, dan ESDM Kabupaten Karimun*". hasil penelitian bahwasannya pelaksanaan program pemberdayaan di Pusat Kuliner Coastal Area sudah berjalan dengan cukup baik akan tetapi belum terlaksana sepenuhnya. Pemerintah daerah telah membantu dalam menyediakan fasilitas, sarana dan prasarana, serta tempat yang nyaman dan strategis untuk mendukung usaha pedagang. Selain itu pemerintah juga memberikan bantuan pinjaman modal subsidi bunga, artinya pedagang yang meminjam modal usaha di bank tidak perlu membayar bunga, melainkan cukup membayar sebesar nilai pinjaman yang dilakukan. Untuk peminjaman modal usaha ini tidak berlaku di semua bank melainkan hanya berlaku di Bank Riau Kepri Syariah saja. Sedangkan kendala yang dihadapi ialah masih terdapatnya gerobak yang kosong belum terisi oleh pedagang. Sehingga ini dapat menjadi evaluasi bagi pemerintah daerah untuk dapat membawa seluruh pedagang yang masih berjualan di tepi jalan Coastal Area agar dapat pindah ke kawasan pusat kuliner. Adapun perbedaanya yaitu pada objek penelitian, sedangkan persamaannya sama-sama meneliti tentang pedagang kaki lima.
6. Lingga Septin Aldaty, Roni Ekha Putera Roni Ekha Putera, Hendri Koeswara Hendri Koeswara, Supranoto Supranoto (2024), "*Implementasi*

Kebijakan Penataan dan Pemberdayaan Pedagang Kaki Lima di Kota Padang". Hasil penelitian menunjukkan bahwa aturan telah diimplementasikan dengan baik oleh implementor, namun pelanggaran PKL di Kota Padang masih terjadi karena PKL merasa implemmtasi kebijakan hanya sekedar penataan dan bukan pemberdayaan. Implementasi kebijakan ini memiliki berapa faktor penghambat seperti kurangnya kuantitas dan kualitas implementor dalam pelaksanaan kebijakan dan juga terjadinya penolakan dari PKL untuk ditertibkan. Adapun perbedaannya peniliti sekarang berfokus pada memaksimalkan potensi ekonomi lokal.

7. Muhammad Haris (2), *"Interaksi Sosial dan Jaringan Ekonomi Pedagang Kaki Lima Dalam Konteks Perubahan Ekonomi Lokal"*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa interaksi sosial antarpedagang kaki lima menciptakan komunitas yang solid dan saling mendukung, memungkinkan pertukaran informasi dan strategi bisnis yang efektif. Selain itu, jaringan ekonomi yang terbentuk memfasilitasi kerjasama lintas sektor dan meningkatkan efisiensi bisnis mereka. Namun, pedagang kaki lima dihadapkan pada tantangan adaptasi terhadap perubahan ekonomi lokal, seperti persaingan dengan usaha formal dan informal serta pembatasan regulasi. Meskipun demikian, peran mereka dalam mendukung pembangunan ekonomi lokal tidak dapat dipandang remeh, karena mereka berkontribusi secara signifikan dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan, dan memperkuat keberlanjutan ekonomi lokal secara keseluruhan. Adapun perbedaannya peniliti sekarang meniliti tentang strategi pemberdayaan Pedagang kaki lima, dan persamaannya sama-sama foqus terhadap ekonomi lokal.
8. Nadia Putri Ananta, Aditya Ramadhan, Meirinawati Meirinawati, Firre An Suprpto (2024). *"Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Ekonomi Lokal pada Sektor UMKM di Sentra Wisata Kuliner Karah, Kota Surabaya"*. Penelitian menghasilkan beberapa strategi pengembangan Sumber Daya Manusia yaitu: a) Sosialisasi dan pelatihan; b) Pemasaran dan promosi digital; c) Kolaborasi dan kemitraan; d) Rewarding dan Penghargaan. Dengan adanya strategi tersebut, Sentra Wisata Kuliner.

Adapun perbedaannya peneliti sekarang mengambil objek pedagang kaki lima.

9. Benuara Jaya, Entang Adhy Muhtar, Darto Darto (2021). *“Perencanaan Strategis Pembangunan Desa Dalam Rangka Pengembangan Potensi Ekonomi Lokal”*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa kekurangan pada perencanaan strategis pembangunan desa dalam rangka pengembangan potensi ekonomi lokal di Desa Pondok Meja seperti belum mengidentifikasi mandat formal dan informal dan belum menentukan isu strategis. Oleh karena itu, perencanaan pembangunan desa perlu memperhatikan dan memperbaiki beberapa kekurangan tersebut. Adapun perbedaannya peneliti sekarang focus dalam objek pedagang kaki lima, sedangkan persamaannya sama-sama membahas tentang ekonomi lokal.
10. Tuwis Hariyani (2021). *“Strategi Pedagang Kaki Lima Dalam Mempertahankan Usaha Di Tengah Pandemi Covid-19”* Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kondisi Pedagang Kaki Lima yang ada di Lapangan Desa Karangrejo akibat pandemi Covid-19 pada awalnya mengalami penurunan pendapatan yang sangat drastis, namun mereka berhasil bangkit dan mempertahankan usahanya meski pendapatan mereka tidak bisa kembali seperti semula. Strategi Pedagang Kaki Lima di Lapangan Desa Karangrejo dalam mempertahankan usahanya di tengah pandemi Covid-19 diantaranya ditempuh dengan cara memperluas pasar dengan go-online, menambah jumlah tenaga kerja, membuat produk baru, serta melakukan kerjasama promosi dengan pelaku usaha lain. Adapun perbedaan terletak pada kondisi dan situasi, peneliti sekarang tidak sedang covid-19.
11. Rahayu, Isty Evrilia (2020). *“Strategi Bisnis Dalam Meningkatkan Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Alun-Alun Ponorogo”*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa saat ini tingkat keramaian dan eksistensi dari alun-alun Ponorogo mulai menurun, minat masyarakat untuk mengunjungi Alun-Alun Ponorogo semakin berkurang sehingga seringkali Alun-Alun Ponorogo sangat sepi jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya.

Karena hal tersebut membuat pendapatan para pedagang semakin berangsur menurun. Disinyalir karena semakin banyaknya pesaing dari luar yang membuat konsumen beralih. Dengan Strategi bisnis yang saat ini diterapkan oleh pedagang kaki lima di alun-alun Ponorogo yaitu strategi produk dan pelayanan, strategi harga, strategi pemasaran dan strategi tempat belum mampu membawa pedagang untuk bersaing secara baik dengan pesaingnya. Strategi tersebut mengalami kendala dalam proses pengembangan dan belum mampu meningkatkan pendapatan pedagang saat ini. Berikut adalah beberapa alternative strategi yang dapat diterapkan kedepannya diantaranya mengembangkan produk, berinovasi pada produk dan merek, memperbaiki manajemen, meningkatkan koordinasi dan komunikasi antar pedagang, pihak indakop memberikan fasilitas untuk mempromosikan produk-produk milik pedagang kaki lima di alun-alun ponorogo, pemerintah daerah atau indakop memberikan soft skill berupa ketrampilan kepada pedagang, mencari alternatif sumber modal untuk mengembangkan usaha, aktif mengikuti pameran dagang dan kerjasama dengan lainnya untuk menambah relasi guna meningkatkan pendapatan dan kinerja, mengikuti perkembangan dan memanfaatkan teknologi yang ada. Adapun peredaanya peneliti sekarang focus terhadap memaksimalkan potensi ekonomi lokal.

12. Rojali, Ahmad (2019) *“Strategi Pengembangan Usaha Kuliner Pedagang Kaki Lima Pada Pajak Inpres Pasar 3 Kecamatan Medan Denai”*. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Pedagang Kaki Lima Pasar Inpress berada pada kuadran growth (Pertumbuhan) dimana kuadran tersebut merupakan situasi yang sangat menguntungkan. Para Pedagang Kaki Lima Pasar Inpress memiliki Peluang dan Kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada sekaligus meminimalkan kelemahan dan mengatasi berbagai ancaman. Adapun perbedaanya terdapat pada tempat dan foqus dalam pembahasan penilitian.
13. Idha Sari, Nurhuda, Cici Mahmut (2023). *“Strategi Pedagang Kaki Lima Di Kota Palopo Pasca Pandemi Covid-19”*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PKL di Lapangan Pancasila Kota Palopo mengalami penurunan

pendapatan yang drastis akibat pandemi Covid-19. Akan tetapi, mereka berhasil bangkit dan mempertahankan usahanya meskipun pendapatan mereka tidak dapat pulih sepenuhnya. Strategi yang mereka terapkan meliputi mengadaptasi model bisnis, penerapan protokol kesehatan, kolaborasi dengan pihak terkait, dan berinovasi. Adapun perbedaan terdapat pada tempat dan keadaan serta fokus yang akan dihas oleh peneliti sekarang.

14. Fitri S. Kasim, Selviyana Manan (2022). *“Strategi Pemerintah dalam Penertiban dan Penataan Pedagang Kaki Lima di Pasar Susumbolan Kabupaten Tolitoli”*. Hasil penelitian menunjukkan Penyebab para pedagang lebih memilih berjualan di bahu jalan antara lain banyaknya pembeli dan lokasi berjualan sangat strategis untuk digunakan berjualan. Kendala yang ditemui di lapangan yaitu kurangnya komunikasi yang dilakukan oleh pemerintah dalam penertiban dan penataan Pedagang Kaki Lima, kurangnya kesadaran pedagang, kurangnya sarana dan prasarana. Upaya-upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam penertiban dan penataan Pedagang Kaki Lima yaitu melalui peningkatan sosialisasi kepada Pedagang Kaki Lima. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Strategi Pemerintah Dalam Penertiban dan Penataan Pedagang Kaki Lima Di Pasar Susumbolan dapat dikatakan cukup bagus. Adapun perbedaannya peneliti sekarang fokus terhadap memaksimalkan potensi ekonomi lokal.
15. Prilia Nurul Widiyanti, Ratna Yunita (2022). *“Strategi Usaha Pedagang Kaki Lima Dalam Mempertahankan Loyalitas Konsumen Singkong Keju di Ponorogo”*. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa strategi usaha PKL dalam mempertahankan loyalitas konsumen singkong keju khususnya di Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo sesuai teori yang dikaitkan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi loyalitas konsumen. Dari segi analisa perspektif Islam secara umum semua variabel di dalamnya sudah sepenuhnya terpenuhi dengan teori marketing *mix Islami*. Sedangkan faktor yang mempengaruhi strategi usaha dagang dalam mempertahankan loyalitas konsumen pada PKL Singkong Keju di

Kecamatan Balong sudah dikatakan baik, karena sesuai teori yang dikaitkan dengan a konsep kajian mendalam mengenai strategi mempertahankan loyalitas konsumen pada PKL singkong keju di Kabupaten Ponorogo khususnya di Kecamatan Balong. Adapun perbedaan terletak pada fokus pembahasan yaitu penilit sekarang pembahasan mengenai Strategi Pemberdayaan Pedagang Kaki Lima Untuk Memaksimalkan Potensi Ekonomi Lokal.

G. Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir atau kerangka pemikiran adalah dasar pemikiran dari penelitian yang disintesis dari fakta-fakta, observasi dan kajian kepustakaan. Oleh karena itu, kerangka berpikir memuat teori, dalil atau konsep-konsep yang akan dijadikan dasar dalam penelitian. Di dalam kerangka pemikiran variabel-variabel penelitian dijelaskan secara mendalam dan relevan dengan permasalahan yang diteliti, sehingga dapat dijadikan dasar untuk menjawab permasalahan penelitian (Syahputri et al., 2023). Oleh karena itu, dengan keberadaan Pedagang Kaki Lima (PKL) di wilayah Tanggul Kali Cimanuk, pemerintah dapat mendorong dan memberdayakan masyarakat yang terlibat untuk menjadi pelaku usaha, sehingga dapat memaksimalkan potensi ekonomi lokal di daerah Indramayu.

1. Pemberdayaan Ekonoomi Lokal

Pemberdayaan ekonomi lokal merupakan usaha untuk memperbaiki kondisi perekonomian masyarakat desa dengan mengembangkan potensi ekonomi yang ada. Potensi ekonomi lokal mencakup sumber daya alam, sumber daya manusia, dan sumber daya budaya yang tersedia di desa tersebut. Proses ini memungkinkan masyarakat memiliki kendali yang lebih besar terhadap sumber daya yang ada di lingkungan mereka, yang kemudian mendorong kemandirian ekonomi serta mengurangi ketergantungan pada pihak luar. Melalui pemberdayaan ekonomi lokal, diharapkan akan tercipta lapangan kerja, peningkatan kesejahteraan masyarakat, dan pertumbuhan ekonomi di tingkat local (Sari et al.,

2023).

Umumnya, pemberdayaan ekonomi lokal menitikberatkan pada pengembangan usaha kecil dan menengah (UMKM), peningkatan keterampilan masyarakat melalui pelatihan, akses permodalan, dan dukungan infrastruktur yang memadai. Hal ini berfokus pada pemanfaatan potensi lokal, baik dari sumber daya alam, budaya, maupun keahlian masyarakat, sehingga manfaatnya dapat langsung dirasakan oleh masyarakat setempat.

Mulyadi menyebutkan bahwa pemberdayaan ekonomi lokal mencakup pengembangan sektor-sektor ekonomi di wilayah tertentu dengan melibatkan masyarakat lokal. Tujuan utamanya adalah memanfaatkan potensi yang ada untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di wilayah tersebut (Mulyadi, 2017).

Pedagang Kaki Lima (PKL) di wilayah tanggul kali cimanuk terdapat >150 pelaku usaha yang menjalankan usahanya di emperan sungai cimanuk, dengan berbagai jajanan dan jualan PKL memanfaatkan wisata kali cimanuk yang setiap tahunnya selalu ada normalisasi, Sementara itu Kepala Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (DPUPR) Kabupaten Indramayu, Asep Abdul Mukti melalui Kepala Bidang Sumber Daya Air, Warhadi kepada Diskominfo menjelaskan, perhatian Bupati Indramayu Nina Agustina terhadap tata irigasi sangat tinggi hal ini dikarenakan sistem irigasi yang baik di Kabupaten Indramayu akan sangat memengaruhi pertanian dan sektor lainnya (DISKOMINFO INDRAMAYU, 2024)

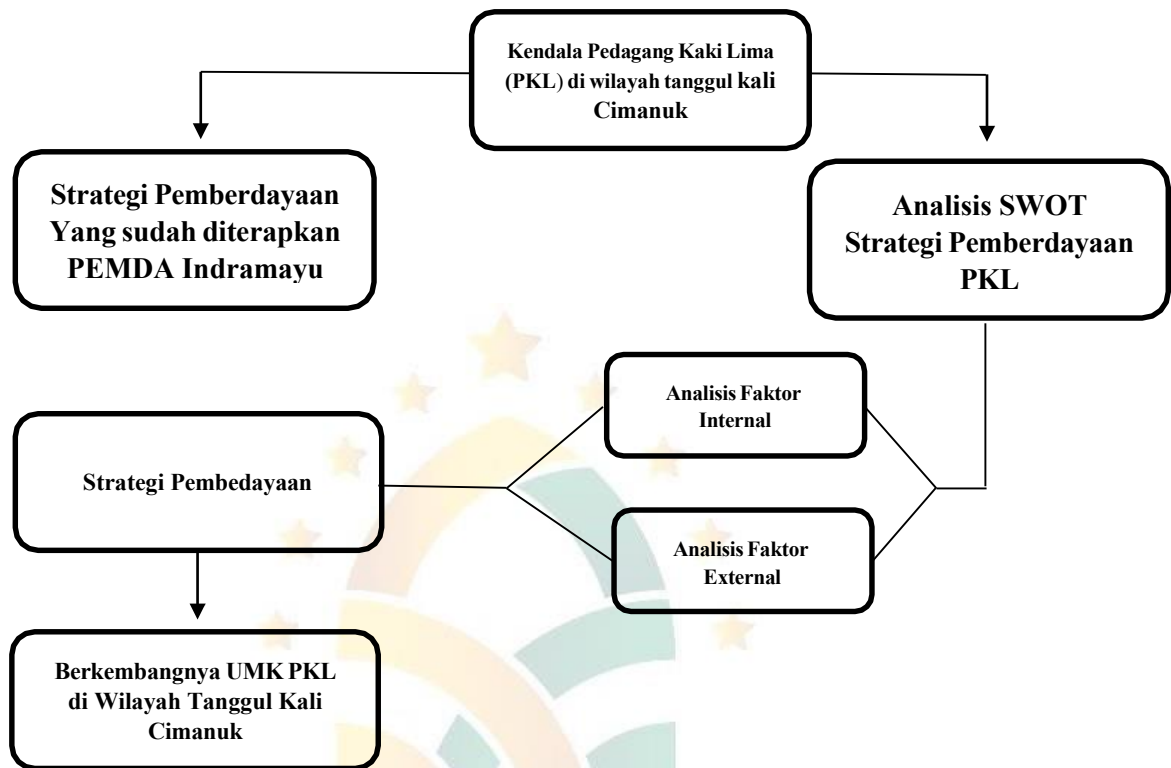
Dengan demikian salah satu sektor yang terpengaruh oleh adanya normalisasi sungai cimanuk ini yaitu perdagangan, UMKM kecil-kecilan semakin terperdaya oleh adanya normalisasi ini, karena dengan banyaknya perhatian dari pemerintah setempat sungai cimanuk semakin indah dan bisa menjadi sektor wisata kota (karena letaknya di wilayah perkotaan Indramayu).

Namun dengan begitu tidak semua rintangan Pedagang Kaki Lima

(PKL) berjalan mulus, masih banyak tantangan yang dihadapi pemerintah daerah Indramayu salah satunya yang masih menjadi PR tentang Penataan lahan para pedagang yang di gusur di emperan jalan Murah Nara No.5 yaitu tepat di depan Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Indramayu, kaarena untuk pembersihan PKL yang menyebabkan jalan sering macet karena padatnya keberadaan PKL tersebut.

Dari permasalahan dan tantangan yang telah diuraikan, peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian atau kajian yang dapat memberikan solusi terhadap isu-isu tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang menggambarkan kondisi yang terjadi selama proses penelitian. Data yang digunakan mencakup artikel, jurnal, dan sumber lainnya yang mendukung penelitian, yang diperoleh melalui studi kepustakaan (library research), serta melalui metode seperti observasi lapangan dan wawancara.

Berdasarkan uraian di atas maka kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1.1 Kerangka Berfikir

Sumber : Di olah Peneliti 2025

Berdasarkan Gambar 1.1 menjelaskan bahwa dalam memberdayakan UMKM pedagang kaki lima di wilayah tanggul kali cimanuk Indramayu pemerintah sudah berperan penting dalam melakukan Upaya strategis supaya pemberdayaan UMKM pedagang kaki lima di wilayah tanggul kali ciamnuk, ditambahkan dengan analisis SWOT Strategi Pemberdayaan PKL di wilayah tanggul kali cimanuk maka sangat berpotensi upaya Strategis yang dilakukan oleh Pemerintah untuk para UMKM PKL di wilayah tanggul kali cimanuk untuk bisa berkembang & terlaksana dengan baik sehingga bisa menciptakan banyak pekerja baru yang tereploistasi dari pemberdayaan tersebut dengan begitu ekonomi daerah bisa meningkat, bahkan tidak hanya itu, angka kemiskinan di kabupaten Indramayu angka menurun dari

banyaknya angka pengangguran yang keserap melalui UMKM pedagang kaki lima.

H. Metode Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis akan menjelaskan beberapa sub yang ada di metodologi penelitian sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam bagaimana strategi pemberdayaan UMKM PKL di wilayah Tanggul Kali Cimanuk dapat memaksimalkan potensi ekonomi lokal. Sifat deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi lapangan, permasalahan, dan potensi pemberdayaan. Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan dalam penelitian yang fokus pada fenomena atau gejala yang terjadi secara alami. Pendekatan ini bersifat mendasar dan naturalis, serta tidak dapat dilaksanakan di laboratorium, melainkan harus dilakukan di lapangan (Abdussamad & Sik, 2021). Penelitian ini menggunakan berbagai metode pengumpulan data, termasuk wawancara, observasi, dan studi dokumen. Dalam penelitian kualitatif, konteks dan proses dianggap sangat penting untuk mencapai pemahaman yang lebih mendalam tentang objek yang diteliti.

Penelitian ini dilakukan dengan meneliti objek secara langsung agar mendapat hasil yang maksimal. Lokasi penelitian ini adalah di wilayah tanggul kali cimanuk desa sindang, kecamatan indramayu, kabupaten indramayu.

2. Sumber Data

Sumber data merujuk pada subjek dari mana data penelitian diperoleh. Jika penelitian menggunakan wawancara sebagai metode pengumpulan data, maka sumber data tersebut disebut responden, yaitu individu yang memberikan tanggapan atau menjawab pertanyaan, baik secara tertulis maupun lisan (V. W. Sujarweni, 2014).

Pada penelitian ini peneliti menggunakan 2 sumber data yaitu

sebagai berikut :

a) Data primer

Data primer adalah informasi yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari sumbernya. Beberapa metode yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data primer meliputi wawancara, observasi, dan diskusi kelompok terfokus (focus group discussion/FGD) (Fadilla & Wulandari, 2023). Teknik yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data primer antara lain observasi, wawancara dan dokumentasi.

Untuk menjawab pertanyaan pada penelitian ini, peneliti memperoleh sumber data dari para pelaku usaha yang merupakan Pedagang Kaki Lima (PKL) yang ada di wilayah tanggul kali cimanuk Indramayu.

b) Data sekunder

Data sekunder adalah informasi yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian. Peneliti mendapatkan data yang telah ada dan dikumpulkan oleh pihak lain melalui berbagai cara atau metode, baik secara komersial maupun nonkomersial. Data sekunder dapat diakses dari berbagai sumber, seperti Biro Pusat Statistik (BPS), buku, laporan, jurnal, dan sumber data lainnya. Pengumpulan data sekunder dapat dilakukan melalui observasi atau dokumentasi (Fadilla & Wulandari, 2023). Data sekunder umumnya diperoleh dari dokumen-dokumen seperti literatur dan arsip-arsip yang ada di kepala desa atau data atau arsip pelaku ekonominya yang mempunyai keterkaitan dengan judul peneliti serta gambaran umum dari objek yang diteliti.

Sumber data sekunder yang digunakan oleh peneliti berasal dari buku-buku yang membahas tentang UMKM Pedagang Kaki Lima (PKL) atau yang berkaitan dengan PKL. Salah satu buku yang dijadikan referensi adalah karya Irham Fahmi yang berjudul "Strategi Komunikasi Pembangunan dalam Penataan Pedagang Kaki

Lima." Selain itu, peneliti juga merujuk pada buku karya David Cardona, serta beberapa jurnal dari lembaga pemerintah Kabupaten Indramayu yang berisi profil mengenai PKL di wilayah Tanggul Kali Cimanuk, dan sumber-sumber lain yang relevan dengan objek penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

a) Observasi

Metode observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan, disertai dengan pencatatan mengenai kondisi atau perilaku objek yang menjadi fokus penelitian. Sedangkan menurut Sutrisno Hadi metode observasi diartikan sebagai pengamatan, pencatatan dnga sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki (Soesana et al., 2023).

b) Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua pihak atau lebih yang dapat dilakukan secara langsung, di mana salah satu pihak berpartisipasi sebagai pewawancara yang mengajukan serangkaian pertanyaan kepada pihak yang diwawancarai untuk memperoleh jawaban (Fadhallah, 2021). Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan wawancara terstruktur dalam pengambilan data nya. Wawancara yang dirangkai adalah jenis wawancara yang dilakukan oleh pengumpul data yang telah mempersiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan yang telah ditulis sebelumnya (Harmi, 2022). Peneliti akan memberi pertanyaan-pertanyaan yang mengarahkan pada jawaban-jawaban yang sudah ada dalam pola yang di kemukakan. Wawacara ini akan dilakukan kepada pelaku usaha PKL yang ada di wilayah tanggul kali cimanuk di kabupaten indramayu.

Table 1.3 DATA INFORMAN

NO	NAMA	JUMLAH (ORANG)	KETERANG
1.	Pedagang kaki lima	10	Objek Pemberdayaan
2.	Dinas Koperasi UKM, dan Perdagangan	1	Subjek pemberdayaan
3.	Penngunjung Taman Cimanuk	3	Penguna taman / Konsumen

Sumber : Diolah Peneliti, 2025

c) Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode wawancara dan observasi dalam penelitian kualitatif. Studi dokumen merupakan pengumpulan data kualitatif sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data berbentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, jurnal dan sebagainya (W. Sujarweni, 2014). Dengan menggunakan teknik dokumentasi, peneliti dapat mengumpulkan informasi tidak hanya dari narasumber, tetapi juga dari berbagai sumber tertulis lainnya. Selain itu, peneliti juga mengumpulkan data yang bersifat dokumenter, seperti foto-foto saat wawancara, foto PKL yang berada di wilayah Tanggul Kali Cimanuk di Kabupaten Indramayu, serta dokumentasi lain yang relevan dengan objek penelitian ini.

4. Teknik Analisis Data

Analisis dalam penelitian merupakan bagian penting dalam proses penelitian karena dengan analisis inilah, data yang ada akan tampak manfaatnya, terutama dalam memecahkan masalah penelitian dan mencapai tujuan akhir penelitian (Nainggolan et al., 2018). Pengertian dari analisis data adalah proses dalam mencari dan juga menyusun secara sistematis data-data yang telah diperoleh dengan cara mengelompokkan data ke dalam beberapa kategori, lalu memaparkan kedalam unit yang penting dan kemudian membuat kesimpulan agar dapat dengan mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Octaviani & Sutriani, 2019).

Analisis data dalam penelitian ini adalah proses untuk mencari dan menyusun data yang telah diperoleh secara sistematis dari hasil pencarian di website. Proses ini meliputi pemaparan data, penarikan kesimpulan dari data yang telah dikumpulkan, serta verifikasi terhadap kesimpulan tersebut.

Dalam analisis data, peneliti menggunakan analisis SWOT, yang merupakan metode kualitatif yang dilakukan dengan mengevaluasi faktor-faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup kekuatan (Strengths) dan kelemahan (Weakness), sedangkan faktor eksternal terdiri dari peluang (Opportunities) dan ancaman (Threats). Analisis SWOT digunakan untuk mendapatkan pemahaman dasar mengenai strategi yang diperlukan untuk mencapai tujuan tertentu, dalam hal ini, pengkajian tentang strategi pengembangan chocobrownies untuk meningkatkan penjualan.

5. Lokasi dan Waktu Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merujuk pada tempat di mana penelitian ini dilaksanakan. Dalam penelitian ini, lokasi yang dipilih adalah para Pedagang Kaki Lima yang berada di sekitar Tanggul Kali Cimanuk, Indramayu.

b. Waktu penelitian

Waktu penelitian merujuk pada tanggal, bulan, dan tahun di mana kegiatan penelitian tersebut dilaksanakan. Untuk penelitian yang berjudul “Strategi Pemberdayaan Pedagang Kaki Lima untuk Memaksimalkan Potensi Ekonomi Lokal: Studi Kasus Wilayah Tanggul Kali Cimanuk, Indramayu,” kegiatan penelitian ini dilakukan mulai dari 22 Oktober 2024 hingga 12 Maret 2025.

I. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah melihat dan mengetahui pembahasan yang ada pada skripsi ini secara menyeluruh, maka perlu dikemukakan sistematika

yang merupakan kerangka dan pedoman penulisan skripsi.

Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN Bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metodologi penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA Bab tinjauan pustaka dan objektivitas ini meliputi : Telaah penelitian yang berisi tentang hasil-hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Landasan teori yang berisi tentang Strategi pemerintah Indramayu dalam Pemberdayaan UMKM Pedagang Kaki Lima di Kabupaten Indramayu.

BAB III OBJEKTIVITAS bab ini penulis akan mengemukakan mengenai Teori, peraturan-peraturan daerah maupun pusat mengenai UMKM (PKL) untuk melaraskan dengan Strategi Pemerintah Indramayu Dalam Memberdayakan UMKM Pedagang Kaki Lima di wilayah Tanggul Kali Cimanuk.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN Bab ini terdiri dari gambaran hasil penelitian dan analisa. Baik dari secara kualitatif, kuantitatif dan statistik, serta pembahasan hasil penelitian. Agar tersusun dengan baik diklasifikasikan ke dalam : A. Hasil Penelitian B. Pembahasan.

BAB V PENUTUP Bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran.